

# PENGARUH STRATEGI ASSESSEMENT SEARCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RELASIONAL SISWA

---

Royal Muntaha Ganing<sup>1</sup>, Muhammad Ilyas<sup>2</sup>, Fahrul Basir<sup>3</sup>  
Universitas Cokroaminoto Palopo<sup>1,2,3</sup>  
Email: ganingroyal@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah pemahaman relasional siswa sebelum dan setelah penerapan strategi assesment search siswa kelas IX SMPN 3 Bajo? (2) Apakah peningkatan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi assesment search lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional? (3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi assesment search dengan siswa yang diajar dengan strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo?. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. Berdasarkan analisis data secara deskriptif dan inferensial yaitu (1) Hasil pemahaman relasional siswa sebelum dan setelah diterapkan strategi assesmant search pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo secara berturut-turut berada pada kategori kurang dan baik. (2) Peningkatan pemahaman relasional siswa yang belajar dengan strategi assesmant search lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo. (3) Ada perbedaan kemampuan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi assesmant search lebih baik dibandingkan daripada siswa yang diajar strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi assesment search dapat meningkatkan pemahaman relasional siswa kelas IX SMPN 3 Bajo.

**Kata kunci:** Pengaruh Strategi Assessment Search, Observasi Siswa, Pemahaman Relasional.

**Abstract.** This research is an experimental research, aimed to find out: (1) How is the students' relational understanding before and after the implementation of the assessment search strategy of class IX students of SMPN 3 Bajo? (2) Is increasing relational understanding of students taught with assessment search strategies better than students taught with conventional strategies? (3) Are there differences in the ability of students' relational understanding taught by assessment search strategies with students taught with conventional strategies in class IX students of SMPN 3 Bajo ?. The experimental unit in this study was grade IX students. Based on descriptive and inferential data analysis, namely (1) The results of students' relational understanding before and after the assesmant search strategy was applied to class IX students of SMPN 3 Bajo, respectively in the poor and good category. (2) Increasing the relational understanding of students who learn by assesmant search strategies is better than students who learn by using conventional strategies in class IX students of SMPN 3 Bajo. (3) There is a difference in the ability of students' relational understanding to be taught with assesmant search strategies better than students taught by conventional strategies in class IX students of SMPN 3 Bajo. Thus it can be concluded that, assessment search strategy can improve the relational understanding of grade IX students of SMPN 3 Bajo.

**Key Word:** Effect of Assessment Search Strategy, Student Observation, Relational Understanding.

## A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pemberian pembelajaran baik secara formal (sekolah) maupun nonformal (lembaga kursus dan lainnya). Terkhusus pada pembelajaran di sekolah yang melibatkan guru, siswa, sumber belajar dan fasilitas pendukung dalam

lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menciptakan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu memberi bimbingan dan dorongan semangat belajar kepada siswa, mengorganisasikan sebaik mungkin, menjadi tauladan dan media informasi, baik pengetahuan, keterampilan maupun perilaku.

Melalui pembelajaran siswa diharapkan dapat berkembang ke arah pembentukan manusia sebagai mana makna dari pendidikan itu sendiri, yaitu usaha sadar dan terencana manusia untuk membentuk diri ke arah insan yang cendekia dan mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut lebih kreatif dan inisiatif dalam upaya mengembangkan potensi siswa. Guru harus pandai memilih model, strategi ataupun metode dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai setengah dari jiwa pembelajaran, karena strategi pembelajaran ini yang menjadi alur proses saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Penelitian ini, peneliti tertarik menerapkan strategi *assessment search* yang merupakan bagian dalam model pembelajaran koperatif. Strategi *assessment search* adalah teknik yang cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat, sekaligus melibatkan siswa sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerja sama. Strategi ini merupakan strategi yang fleksibel karena bukan hanya dapat diterapkan dalam matematika saja melainkan juga mata pelajaran lain, seperti Fisika, dan Bahasa Indonesia. Strategi ini selain untuk mengevaluasi siswa dalam waktu yang cepat, juga dapat memacu pemahaman siswa.

Matematika identik dengan pemahaman, hal ini disebabkan matematika adalah sebuah ilmu yang menuntut siswa untuk lebih berpikir abstrak, logis, kreatif, dan kritis. Akan tetapi, pembelajaran matematika sering menjadi pembelajaran yang membosankan di kalangan siswa. Bahkan, hampir sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit dan rumit. Hal ini dikarenakan siswa sering diajar dengan cara menghafal tanpa dituntut untuk mengerti, dan siswa kurang memahami konsep dalam matematika itu sendiri. Sebagian besar dari mereka lebih mengenal bahwa matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan lambang dan simbol-simbol yang abstrak, rumus yang sulit dan rumit ditambah lagi dengan operasi matematika yang menuntut jawaban pasti dalam setiap penyelesaiannya dengan prosedur yang dinilai tidak mudah.

Hal seperti kasus yang peneliti peroleh melalui observasi selama beberapa kali pertemuan di kelas IX SMPN 3 Bajo yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran matematika dan banyak siswa yang mengeluh saat diberi latihan dengan argument “soal yang diberikan tidak sesuai dengan contoh yang diajarkan”.

Contoh lainnya seperti, banyak siswa SMP yang dengan mudah dapat menyebutkan definisi persegi empat, segi tiga, jajar genjang dan lain sebagainya. Akan tetapi saat ditanya apakah jajar genjang merupakan persegi panjang? siswa menjawab “tidak”. Melihat jawaban siswa menunjukkan ketidakpahaman siswa pada konsep bangun datar, padahal konsep bangun datar merupakan pelajaran SMP. Selain itu, pada saat ulangan pun siswa mampu menghafal rumus dengan baik, akan tetapi tidak tepat ketika mengoperasikan rumusnya. Beberapa hal tersebut merupakan contoh kegagalan pemahaman konsep matematika itu sendiri, lebih tepatnya rendahnya tingkat pemahaman relasional matematika.

Pemahaman matematis terbagi atas dua yakni pemahaman instrumen dan pemahaman relasional. Pemahaman instrumen lebih menekankan pada penghafalan. Sedangkan pemahaman relasional lebih luas dari pemahaman instrumen, karena berusaha menjawab sebab akibat suatu konsep serta keterkaitan antar konsep.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat rendahnya tingkat pemahaman relasional ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa menelusuri mengapa suatu rumus ataupun teori digunakan, tidak mampu menjawab sebab akibat suatu jawaban soal itu diperoleh. Siswa hanya mampu menghafal (pemahaman *instrumen*). Jika siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dalam memahami konsep matematika yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya, maka pemahaman siswa ini dapat berkembang secara terus menerus. Di samping itu perlu dibangun komunikasi yang baik antara siswa dan guru sehingga interaksi berjalan lebih maksimal.

Sebagai seorang guru yang mengedepankan kelogisan berpikir, sebaiknya ia dapat memunculkan ide-ide dalam pelajaran yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meningkatkan pemahaman relasional matematika dengan mengaktifkan siswa melalui strategi *assessment search*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Strategi *Assessment Search* dalam Peningkatan Pemahaman Relasional Siswa kelas IX SMPN 3 Bajo".

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pemahaman relasional siswa sebelum dan setelah penerapan strategi *assesment search* siswa kelas IX SMPN 3 Bajo? (2) Apakah peningkatan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi *assessment search* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional? (3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi *assessment search* dengan siswa yang diajar dengan strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo?

## **B. Tinjauan Pustaka**

Menurut Darmadi belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalaman. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dengan demikian pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik. Sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas atau di luar kelas untuk menguasai kompetensi yang ditentukan.

Kata Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai suka belajar. Jika menilik arti secara harfiah. Sebenarnya tidak ada alasan bagi orang untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena kalau orang tidak suka matematika itu berarti orang itu tidak suka belajar. Kalau orang selama ini masih menganggap matematika itu sulit, mungkin sebenarnya orang itu belum mengenal apa itu matematika.

Matematika lebih identik kepada rasa suka belajar. Sebab matematika memang membutuhkan ketelitian, semangat yang lebih saat menghadapinya. Dalam matematika penuh dengan tantangan sehingga orang yang menyukai matematika merupakan orang yang suka belajar. Bidang studi matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati para siswa, kemungkinan dikarenakan pelajaran ini bersifat abstrak menguras pikiran dan penuh dengan

tantangan yang rumit untuk dipikirkan apalagi untuk menyelesaikannya karna matematika ilmu pasti.

James dalam kamus matematikannya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang berbagi kedalam tiga bidang , yaitu Aljabar, Analisis, dan Geometri.

Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir atau matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, dan akurat.

Reys, menyatakan matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Tahapan yang dimaksud ialah langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, baik penggunaan model pembelajaran, pemilihan strategi, maupun pemilihan metode yang sesuai.

Beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli;

Menurut Suyadi pada tahun 2013 mengemukakan bahwa "Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan yang digunakan oleh guru".

Menurut Kemp *strategi* pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Efektivitas strategi pembelajaran ialah suatu tahapan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan tersebut harus sejalan dengan kebutuhan peserta didik agar tercapai tujuan intruksional pembelajaran. Sementara untuk strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah strategi pembelajaran *assessment search*.

Strategi *assessment search* termasuk ke dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Sanjaya *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi *assessment search* merupakan strategi pembelajaran aktif yang mampu mengaktifkan siswa seperti yang dikemukakan Rahmayanti.

"*Assessment search* dipandang sebagai strategi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Khususnya dalam memahai unsur pembentukan puisi pada siswa sekolah menengah. Karena dengan strategi ini siswa diajak untuk mampu menguasai materi dengan cara berdiskusi dengan teman sebaya dan dituntut untuk bertanggung jawab menguasai materi yang dibagikan kepada masing-masing siswa"

*Assessment search* terdiri dari dua kata yaitu *assessment* yang berarti menilai dan *search* yang berarti menyelidiki atau mencari. Jadi strategi *assessment search* adalah teknik yang cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan siswa sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerja sama.

Pemahaman relasional jika diperhatikan berasal dari kata pemahaman dan relasional. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman itu sendiri berakar dari kata paham yang berarti "mengerti benar (akan), tahu benar (akan)" yang kemudian dikembangkan menjadi memahami (mengetahui benar) dan memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga secara garis besar pemahaman merupakan cara atau perbuatan memahami atau

memahamkan. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia relasional berasal dari kata relasi yang berarti hubungan, perhubungan, pelanggan, atau perkenalan jadi disimpulkan relasional adalah menghubungkan antara dua hal atau lebih untuk menarik sebuah kesimpulan.

“Menurut Cita Dwi Rosita, Laelasari, dan M. Subali Noto “pemahaman ditunjukkan oleh kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan informasi secara verbal, disamping mampu melihat keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya”.

Pemahaman relasional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan suatu prosedur matematis yang berasal dari hasil menghubungkan berbagai konsep matematis yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengetahui mengapa prosedur tersebut dapat dipergunakan (*knowing what to do and why*). Indikator pemahaman relasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- d. Kemampuan memberikan contoh dan counter example dari konsep yang dipelajari.
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.
- f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika).
- g. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Bila dari analisis ternyata terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan tersebut mempunyai pengaruh terhadap keluaran atau hasil yang diperoleh subjek. Desain eksperimen penelitian ini membandingkan peserta didik yang menggunakan strategi assesment search dan peserta didik yang tidak menggunakan strategi assesment search. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan bertempat di SMPN 3 Bajo. SMP Negeri 3 Bajo terletak di Jl.Laudu Desa Pangi Kec.Bajo Kab.Luwu, dengan posisi disebelah barat berbatasan dengan Desa Samulang, disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kamanre, disebelah utara berbatasan dengan Desa Buntubabang, dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Langkidi.

Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 205 siswa yang tersebar dalam 9 kelas, kemudian teknik sampling yang digunakan ialah probabilitas tipe cluster random sampling (teknik acak berkelompok). Adapun cara pengambilan sampel dengan melakukan pengundian dari kelas X1 sampai X9. Pengundian dilakukan hanya dua kali karena peneliti hanya membutuhkan dua kelas saja untuk penelitian. Berdasarkan hasil teknik sampling tersebut, sampel yang terpilih adalah kelas X1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa. Kemudian X2 adalah kelas kontrol namun kelas ini bukan sampel hanya kelas yang digunakan sebagai perbandingan dan bagian populasi yang telah diuji homogen dan normalitas. Pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi assesment search sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan strategi konvensional. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan

dokumentasi. Adapun untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

**Tabel 1. Kriteria keefektifan aktivitas siswa**

Kriteria aktivitas siswa	Kategori
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4$	Sangat Aktif
$2,5 \leq \bar{x} \leq 3,5$	Aktif
$1,5 \leq \bar{x} \leq 2,5$	Cukup Aktif
$\bar{x} < 1,5$	Kurang Aktif

**Tabel 2. Interpretasi Kategori Nilai Kemampuan Pemahaman Relasional**

Skor	Kategori
$88 < t \leq 100$	Sangat baik
$76 < t \leq 88$	Baik
$64 < t \leq 76$	Cukup
$52 < t \leq 64$	Kurang
$< 52$	Sangat kurang

Adapun rumus untuk menghitung N Gain adalah sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 3. Kategori (Klasifikasi) N-Gain (Hake, 1998:65)**

Rerata N-Gain	Klasifikasi
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N\text{-Gain} \geq 0,3$	Sedang
$0,3 > N\text{-Gain}$	Rendah

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah di terapkan model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan open ended. Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal siswa diperoleh bahwa kelas yang telah dipilih berdistribusi normal. Dengan demikian maka peneliti dapat melanjutkan penelitiannya dengan memberikan perlakuan.

##### 1. Hasil Kemampuan Relasional Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman relasional siswa pada kelas eksperimen untuk (*pretest*) rata-rata skor pemahaman relasional siswa adalah 57,70 berada pada kategori kurang sedangkan pemahaman relasional siswa pada kelas eksperimen untuk (*posttest*) rata-rata skor pemahaman relasional siswa adalah 76,37 berada pada kategori baik. Pemahaman relasional siswa pada kelas kontrol untuk (*pretest*) rata-rata skor pemahaman relasional siswa adalah 58,50 berada pada kategori kurang sedangkan pemahaman relasional siswa pada kelas kontrol untuk (*posttest*) rata-rata skor pemahaman relasional siswa adalah 64,87 berada pada kategori cukup. Standar deviasi pada kelas eksperimen untuk *pretest* sebesar 13,77 dan pada *posttest* sebesar 8,18. Sementara pada kelas kontrol, standar deviasi untuk *pretest* 11,88 dan pada *posttest* sebesar 10,36.

##### 2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian pada aspek aktivitas siswa dengan menerapkan strategi *assessment search*, diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah 2,79. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan strategi tersebut berada pada kategori aktif.

Berdasarkan data aktivitas siswa untuk setiap pertemuan, diketahui bahwa terjadi kenaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 2,51 berada pada kategori aktif. Kemudian pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 3,3 berada pada kategori aktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga mengalami penurunan dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 2,48 berada pada kategori cukup aktif. Pertemuan keempat sampai kelima mengalami kenaikan dan pada pertemuan keenam mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan keempat adalah 2,68 berada pada kategori aktif sedang pada pertemuan kelima diperoleh rata-rata 2,72 berada pada kategori aktif. Selanjutnya pada pertemuan keenam diperoleh rata-rata 2,71 berada pada kategori aktif. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh sampai kesembilan mengalami kenaikan yang cukup signifikan masing-masing secara berturut-turut memiliki rata-rata sebesar 2,73, 2,75, dan 3,29 masing-masing berada pada kategori aktif.

Siswa kelas IX SMPN 3 Bajo tahun 2019/2020 aktif terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan strategi *assessment search* dengan baik, dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa menunjukkan rata-rata mencapai 2,79.

### 3. Uji Hipotesis Peningkatan Pemahaman Relasional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji "*Independent Samples Test*" pada bagian *Equalivariiances Assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , masa sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi *assessment search* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional.

Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai "*Mean Difference*" adalah sebesar 0,29. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata tingkat pemahaman relasional siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau  $0,44 - 0,15 = 0,29$  dan selisih peningkatan tersebut adalah 0,26 sampai 0,31 (95% *Confidence Interval Of The Difference Lower Upper*).

### 4. Uji Hipotesis Perbedaan Kemampuan Pemahaman Relasional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji "*Independent Samples Test*" pada bagian *Equalivariiances Assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , masa sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi *assessment search* dengan siswa yang diajar dengan strategi konvensional.

Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai "*Mean Difference*" adalah sebesar 17,87. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata tingkat pemahaman relasional siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau  $76,37 - 58,50 = 17,87$  dan selisih peningkatan tersebut adalah 11,94 sampai 23,80 (95% *Confidence Interval Of The Difference Lower Upper*).

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX SMP N 3 Bajo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pemahaman relasional siswa sebelum dan setelah diterapkan strategi *assesmant search* pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo secara berturut-turut berada pada kategori kurang dan baik.
2. Peningkatan pemahaman relasional siswa yang belajar dengan strategi *assesmant search* lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo.
3. Ada perbedaan kemampuan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi *assesmant search* lebih baik dibandingkan daripada siswa yang diajar strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M, Matematika SMK Bisnis dan Manajement Tingkat 1, Bandung : Amirco,2000.
- Afrilianto. M, 2012, Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompotensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thinking, Jurnal.
- Arif, M K. 2002, *Statistik Distribusi Bebas*, Makassar: Andira Publisher.
- Arifin, Z. 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2008, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, P S dan Ashari. 2005, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Darmadi. 2017, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, Ed 1, Cet 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Dwi, C R, Laelasari, dan M . Subali Noto., Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Linear 1, Jurnal Euclid , Unswagati Cirebon.
- Dwi. Oktiana Dwi Putra Herawati dkk, 2016, Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 6 PALEMBANG , Jurnal.
- Ferdianto, F dan Ghanny, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing*, Jurnal Euclid, ISSN 2355-17101, vol.1, No.1, pp. 1-59, Unswagati Cirebon.
- Harahap, R. 2014, Pengaruh Teknik Pembelajaran Assessment Search Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur -Unsur Puisi Siswa X Sma Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran” 2013/2014, Jurnal Bahasa Vol 3, No 2.
- Ika, A P. 2008, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah, Tesis, Makassar: UNM.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Karim. A. 2011, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, Jurnal.

Magfirah, Q, Marthen Ttapilouw dan Nar Herrhyanto, Penerapan Model Pembelajaran Konseptual Interaktif (Interactive Conceptual Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP (Penelitian Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VII Di SMPN 29 Bandung.

Mawaddah, Siti dan Ratin Maryanti.2 016, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (DISCOVERY LEARNING),Jurnal.

Negoro, ST & B. Harahap. 1998, *Ensiklopedia Matematika*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Oktaviyanti, S. 2017, Efektivitas Model Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran “NUMBER HEADS TOGETHER(NHT) Berbasis MISSOWI METHEMATICS PROJECT (MMP) Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Siswa, Tesis: Universitas Peradaban.

Peramatasari, B. 2014, Efektivitas Penertipan Model Pembelajaran Superitem dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar, Jurnal.

Richard, S R. 2006, *Relational Understanding and Instrumental Understanding*. Jurnal Mathematics Teaching in the Middle School, Vol. 12 No.2.

Rizki, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Instrumental dan Relasional Siswa SMP, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rohmah, I. 2012, Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Assessment Search (PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kroya Tahun Ajaran 2011/2012.

Rusman. 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Siregar ,S. 2014, Statistik parametric untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Jakarta:Bumi Aksara.

Siregar, S. 2014, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soesianto. F & Djoni Dwijono. 2013, *Logika Proposisional*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sriyanto. 2007, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas

Subana, M. dan Sudrajat. 2005, *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.

- Subana, M , dkk. 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugimun dan Susi Maryani. 2014, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis CTL Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis (Study Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri Bangunrejo Kab. Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014), Jurnal.
- Sugiyono. 2013, *Metode penelitian kombinasi mixed methods*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1998, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, H R. dan Purnomo Setiady Akbar. 2000, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. 2013, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Zaini, H dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.